

BAB IV

PENUTUP

Kesimpulan

Gandang Tambua adalah suatu musik yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat pendukungnya yang merupakan manifestasi dari seluk beluk kehidupan masyarakat Kecamatan Tanjungraya terutama dalam hal adat. Gema tabuhan gandang dan talempong serta tiupan pupuik batang padi, mempunyai arti kiasan pada acara yang dilibatinya, seperti acara perkawinan, alek nagari, batagak penghulu, gotongroyong dan sebagainya.

Sejarah Gandang Tambua di Tanjungraya khususnya dan Minangkabau umumnya sampai saat sekarang tidak bisa dipastikan karena tidak ada data yang bisa dianut, lain halnya di Jawa ada peninggalan yang bisa dijadikan patokan seperti di relief Candi Borobudur. Di Kecamatan Tanjungraya khususnya dan Minangkabau umumnya belum ada tulisan yang baku tentang hal itu, yang jelas menurut informan bahwa asal Gandang Tambua di Kecamatan Tanjungraya tersebut adalah dari Pariaman (Daerah pesisir Barat) yaitu daerah pertama Islam masuk di Minangkabau. Di daerah tersebut dinamakan Gandang Tabuik Yang digunakan untuk mengiringi Tabuik yaitu upacara ritual matinya Hasan dan Husen dalam perang Karbela (Arab).

Adat istiadat yang berlaku dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Tanjungraya berbeda dengan adat istiadat

yang berlaku dalam masyarakat di Kecamatan lain. Hal ini terlihat dalam pelaksanaan upacara perkawinan bahwa di Kecamatan Tanjungraya disemarakkan dengan ensambel Gandang tambua dan juga kegiatan-kegiatan lainnya, penggunaan Gandang Tambua tersebut diatur oleh adat istiadat setempat. Gandang Tambua tidak bisa dimainkan atau ditabuh begitu saja tetapi harus ada izin terlebih dahulu dari pemuka Nagari dan pimpinan grup musik Gandang Tambua tersebut.

Upacara perkawinan menurut kebiasaan dilaksanakan satu kali dalam setahun dengan menghadirkan Gandang Tambua. Gandang Tambua ditabuh untuk menyemarakkan upacara perkawinan orang yang baru pertama kali melaksanakan perkawinan, dan mempunyai bako yang mampu untuk melaksanakan acara tersebut. Masa upacara perkawinan yang disemarakkan dengan Gandang Tambua tersebut berlangsung selama lebih kurang dua bulan yaitu pada bulan Juni sampai Juli, jadi pada bulan tersebut merupakan bulan melaksanakan perkawinan bagi pemuda dan pemudi Kecamatan Tanjungraya. Melaksanakan upacara perkawinan setelah masa di atas jarang sekali dengan menabuh Gandang Tambua, dan jarang pula orang yang mengadakan upacara perkawinan walaupun ada maka harus memenuhi syarat tertentu dengan membayar kepada Nagari.

Kajian deskripsi yang telah diuraikan pada bab sebelumnya menunjukkan pentingnya ensambel Gandang Tambua di dalam kontek kebudayaan masyarakat Tanjungraya, khususnya dalam upacara perkawinan sebagai tanda bahwa perka-

winan tersebut dikatakan besar yang disebut baralek gandang. Dalam hal ini perlu sekali untuk mengangkat permasalahan ini kepermukaan, untuk mengatasi supaya kebudayaan tersebut tidak dipengaruhi oleh kebudayaan asing, dan tidak hilang dalam kehidupan masyarakat walaupun sampai sekarang masih tetap berkembang dengan baik di tengah-tengah masyarakat dan merupakan kebutuhan penting terutama pada saat masa-masa musim perkawinan di Kecamatan Tanjungraya tersebut.

Pentranskripsian lagu dalam ensambel Gandang Tambua dilakukan dengan memakai (meminjam) simbol sistim diatonis, dan mentransfernya ke dalam notasi pentatonis Jawa. Setelah dilakukan percobaan mencocokkan lagu "Tak ton tong dan lagu Malereng tabiang" pada rekaman dengan menggunakan suling slendro berlobang nada 15 ternyata sistim nadanya seperti pentatonis Jawa dalam laras slendro miring. Hal tersebut sangatlah menunjang dalam proses belajar dan pendokumentasian karena di Minangkabau umumnya sampai sekarang belum ada simbol dan sistim nada lokal. Penganalisaan bentuk lagu dengan sistim diatonis dan pentatonis (Jawa) merupakan langkah awal untuk mencoba menganalisis bentuk lagu rakyat Minangkabau umumnya. Dengan adanya pedoman penganalisisan di atas maka dapatlah dijadikan perbandingan dan pedoman untuk memberi nama dengan istilah lokal nantinya, karena sampai sekarang di Minangkabau belum ada sebutan mengenai bentuk lagu dan jenis-jenisnya. Sebutan yang ada dalam lagu rakyat hanyalah

SUMBER-SUMBER YANG DIACU

I. Sumber Tercetak

- A.A. Navis. Alam Berkembang Jadi Guru. Jakarta : Temprin, 1984.
- Amir Pasaribu. Musisi. Jakarta : Gunung Agung, 1983.
- Idrus Hakimy. Rangkaian Mustika Adat Basandi Sarak di Minangkabau. Bandung : CV. Remaja Karya, 1988.
- John M. Echols, Hassan Shadily. Kamus Inggris Indonesia. Jakarta : PT Gramedia, 1989.
- Koencaraningrat. Manusia dan Kebudayaan di Indonesia. Jakarta : Jembatan, 1970.
- Kunst, Jaap. Hindu Javaness Musical Instruments. the Hague : Martinus Nijhoff, 1968.
- _____. Music in Java, ITS HISTORY, ITS THEORY AND ITS TECHNIQUE. The Hague : Martinus Nijhoff, Volume II, 1973.
- Malm, William P. Music Cultures of the Pacific the Near East and Asian. New Jersey : Prentice - Hall, Inc., Englewood Cliffs, 1967.
- Merriam, Alan P. The Antropology of Music. Chicago : Northwestern University Press, 1964.
- M. Rasyid Manggis. Limpapeh Pelajaran Adat Minangkabau. Bukittinggi : Percetakan Unit II BKT, 1975.
- Nettl, Bruno. Theory and Method in Ethnomusicology. New York : The Free Press. A Division of Macmillan Publishing Co., Inc., 1964.
- Soerjono Soekanto. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : Rajawali Press, 1986.
- Vasisto Surjodiningrat, dkk. Penyelidikan Dalam Pengukuran Nada Gamelan-Gamelan Djawa Terkemuka Di Jogjakarta Dan Surakarta. Jogjakarta : UGM Jogjakarta, 1969.

II. Sumber Tak Tercetak

- Bambang Suwondo. Adat Dan Upacara Perkawinan Daerah Sumatera Barat. Jakarta : DEPDIKBUD, 1977/1978.
- Boestanul Arifin Adam. "Makalah Seni Musik Klasik Minangkabau Dalam Seminar Sejarah Dan Kebudayaan Minangkabau". di Batusangkar. Koleksi Boestanul.
- Ensiklopedi Musik Indonesia. Seri P - T. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1986.
- HB. Datuak Tumbijo. "Diktat Minangkabau Dalam Seputar Seni Tradisi." Padang : SSRJ Padang, 1985.
- Krismus Purba. "Gondang Sabangunan Dalam Upacara Kematian Saurmatua Bagi Masyarakat Batak Toba Ditinjau Dari Segi Fungsi." Skripsi Sarjana ISI Yogyakarta, 1990
- Mulyadi KS. "Gandang Tambua di Kecamatan Lubuk Basung." Skripsi Sarjana Muda ASKI Padang Panjang, 1979.
- Muslim. "Laporan Penelitian Proses Pembuatan Talempung di Sungai Puar Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam." ASKI Padang Panjang, 1988/1989.
- Pelajaran Adat Minangkabau. t.k. Lembaga Kerapatan Adat Minangkabau Sumatera Barat, 1987.
- Pidato Kenegaraan Presiden RI. Soeharto di Depan Sidang Dewan Perwakilan Rakyat., 1984.
- Soeroso. "Kumpulan Ensiklopedi Musik Tradisi Nusantara." Koleksi Soeroso, 1982.
- _____. Pengetahuan Karawitan, ISI Yogyakarta, 1985/1986.
- Upacara Perkawinan Daerah Sumatera Barat. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian dan pencatatan Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan daerah, 1986.
- Upacara Tradisional (unacara kematian) Daerah Sumatera Barat. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1985.

III. Nara Sumber

Nama : Datuak Bagindo Sati
 Alamat : Desa Koto Gadang Kecamatan Tanjungraya
 Pekerjaan : Kepala Desa Koto Gadang
 Wawancara : 2 Agustus 1991

Nama : Datuak Rajo Mananso
 Alamat : Desa Koto Gadang Kecamatan Tanjungraya
 Pekerjaan : - Petani
 - Pimpinan grup Kesenian Gandang Tambua
 Wawancara : 5 Agustus 1991

Nama : Datuak Rajo Sati
 Alamat : Desa Koto Gadang Kecamatan Tanjungraya
 Pekerjaan : Sekretaris Desa Koto Gadang Kecamatan Tan-
 jungraya
 Wawancara : 2 Agustus 1991

Nama : Rosnida
 Alamat : Pasar Maninjau Kecamatan Tanjungraya
 Pekerjaan : Kepala Dinas Pertanian Kecamatan Tanjungraya
 Wawancara : 10 Agustus 1991

Nama : Datuak Sinaro Alam
 Alamat : Maninjau
 Pekerjaan : - Petani
 - Ketua K U D (Koperasi Unit Desa)
 Wawancara : 3 Agustus 1991

Nama : Soeroso
 Alamat : Komp. Perumahan ISI Besi Jl. Kaliurang KM 12
 Pekerjaan : Dosen Fakultas Kesenian ISI Yogyakarta
 Wawancara : 15 Maret 1992

Nama : Sutan Usman
 Alamat : Sungai Batang Kecamatan Tanjungraya
 Pekerjaan : - Petani
 - Pemain Gandang Tambua
 Wawancara : 12 Agustus 1991

Nama : Syarkani
Alamat : Pekan Kamis Kecamatan Tanjungraya
Pekerjaan : Pensiunan guru agama Islam.
Wawancara : 25 Juli 1991

IV. Kaset Rekaman Ensambel Gandang Tambua dalam Upacara
Perkawinan tanggal 15 Juli 1991.

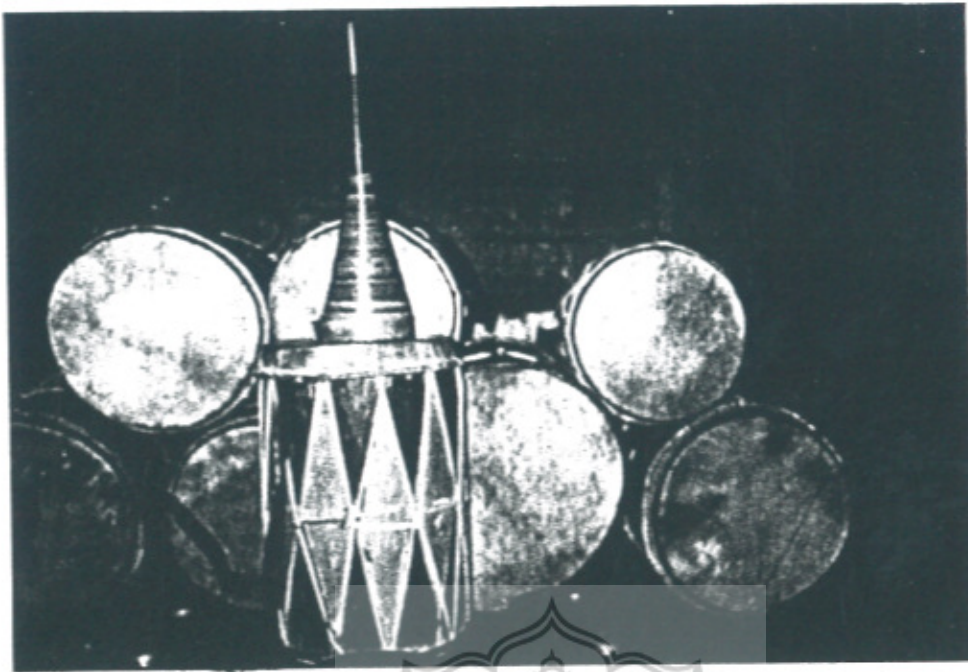




Gambar a. Sutan Usman sedang memperagakan cara pemasangan kulit pada balua gandang.
Foto, Amran.



Gambar b. Perangkat ensambel Gandang Tambua.
Foto, Amran.



Gambar c. Gandang Tambua dilihat dari arah muka gandang.
Foto, Amran.



Gambar d. Pemain Gandang dan peniup pupuik batang padi sedang mengiringi arak-arakan penganten.
Foto, Defrita.



Gambar e. Penganten laki-laki setelah mengenakan pakaian adat penganten dari rumah bako. foto, Datuak Sinaro Alam.



Gambar f. Penganten perempuan setelah mengenakan pakaian adat penganten dari rumah bako. Foto, Datuak Sinaro Alam.



Gambar g. Suasana penyambutan arak-arakan penganten di rumah penganten laki-laki.
Foto, Datuak Sinaro Alam.

DAFTAR ISTILAH dan INDEKS

Keterangan: bm = Bahasa Minang

bj = Bahasa Jawa

Adat, bm = Aturan-aturan dan kebiasaan yang berlaku di Minangkabau.

Adat nan sbana adat, bm = Aturan-aturan yang tidak bisa diubah.

Adat nan diadatkan, bm = Aturan-aturan yang diciptakan nenek moyang orang Minangkabau secara turun temurun.

Adat nan taradat, bm = Aturan-aturan yang dibuat oleh penghulu di tiap-tiap nagari.

Adat istiadat, bm = Aturan-aturan yang dibuat oleh penghulu di tiap-tiap nagari yang berhubungan dengan permainan masyarakat.

Adat babuhua mati, bm = Aturan-aturan yang tidak bisa diubah-ubah.

Adat babuhua sintak, bm = Aturan-aturan yang boleh diubah secara musyawarah.

Alek nagari, bm = Mengadakan acara kesenian untuk menghibur orang rantau pulang bersama.

Alam takambang, bm = Alam semesta.

Anak daro, bm = Penganten perempuan.

Alek, bm = Pesta.

Anak pisang, bm = Putra dari saudara laki-laki.

Bagurau, bm = Bercanda dengan kesenian saluang.

Batimbang tando, bm = Tukar cincin.

Balua, bm = Penampang gendang.

Bararak, bm = Arak-arakan.

Baralek, bm = Pesta perkawinan.

Batagak pangulu, bm = Upacara pengangkatan pemimpin kaum.

Balungan gendhing, bj = Kerangka dari suatu gendhing dan meliputi wilayah nada-nada gendhing yang dimainkan.

Baralek gadang, bm = Pesta perkawinan besar.

Baralek bararak, bm = Pesta perkawinan dengan arak-arakan.

Bergonjong, bm = Atap rumah adat seperti tanduk kerbau.

Buka, bj = Lagu dan atau ritme yang dibunyikan untuk mengawali dimainkannya suatu gendhing.

- azanji, bm = Kisah tentang Nabi Muhammad yang dinyanyikan.
- rano, bm = Tempat sirih.
- rek, bm = Daerah pergunungan atau daerah perdalaman.
- reh, bm = Mampu atau kaya.
- tanah tasirah, bm = Pengangkatan penghulu setelah pengu-
lu yang digantikan yang dilaksanakan di lapangan.
- tirai nan takambang, bm = Pengangkatan penghulu setelah
beberapa jenazah penghulu dimakamkan, yang dilaksana-
kan di atas rumah.
- dang, bm = Besar.
- ndang Tambua, bm = Gendang bermuka dua.
- ngdang Tabuik, bm = Gendang pengiring upacara tabuik di
Pariaman.
- ndang, bm = Gendang,
- nelan pelog, bj = Gamelan yang nada-nadanya dalam satu
gembyang ada tujuh nada dengan urutan; 1-2-3-4-5-6-7.
- nelan slendro, bj = Gamelan yang nada-nadanya dalam satu
gebyang ada enam nada dengan urutan: 1-2-3-5-6-1
- paualan, bm = Melodi pendahuluan sebelum masuk lagu pada
karawitan Minangkabau.
- rawitan, bj = Musik Indonesia yang bersistim nada slendro
dan pelog.
- ras slendro, bj = Laras yang nada-nadanya dalam satu ok-
taf menurut teori terdiri dari lima nada, dengan ma-
sing-masing jarak ± 240 cent.
- ras slendro miring, bj = Laras slendro yang pada urutan
nadanya terdapat sisipan nada dengan interval seki-
tar 80 cent.
- ras pelog, bj = Laras yang nada-nadanya dalam satu oktaf
menurut teori, terdapat sembilan nada dengan masing-
masing jarak nada sebesar $\pm 133 \frac{1}{3}$ cent.
- rcaran, bj = Nama bentuk lagu dalam karawitan Jawa.
- reh, bm = Kepemimpinan.
- rk tabujua di tengah rumah, bm = Jenazah sebelum dima-
kamkan.
- ruakuak hari, bm = Menetapkan hari.

Rajab, bm = Nama bulan Arab.

Ramadhan, bm = Bulan puasa.

Rebaban, bj = Lagu yang dimainkan dengan rebab.

Rumah gadang, bm = Rumah adat Minangkabau.

Rumah gadang katirisan, bm = Rumah adat yang harus diperbaiki (rusak)

Rumah gadang gajah maharam, bm = Nama rumah adat yang terdapat di luhak Tanah datar Minangkabau.

Rumah gadang rajo babandi, bm = Nama rumah adat yang terdapat di luhak Agam Minangkabau.

Rumah gadang surambi papek, bm = Nama rumah adat yang terdapat di luhak limo puluh kota.

Saluak, bm = Mahkota kebesaran penghulu.

Sambah manyambah, bm = Dialog dengan sastra Minang.

Sarak, bm = Agama Islam.

Sako tarandam, bm = Jabatan penghulu yang meninggal yang tidak diganti.

Singgang ayam, bm = Ayam yang dimasak tanpa dipotong-potong.

Sipangka, bm = Tuan rumah.

Sindhenan, bj = Lagu yang terdengar ketika aktifitas sin - den dilaksanakan.

Tarok, bm = Kulit kayu yang digunakan sebagai tali.

Tapian, bm = Tempat pemandian.

Tabuik, bm = Patung berbentuk kuda terbang berkepala manusia, untuk upacara peringatan matinya Hasan dan Husen.

Turun Mandi, bm = Pergi mandi.

Tuo, bm = Tokoh kesenian.

Urang sumando, bm = Menantu laki-laki.

